

Penerapan Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) Berbasis Kurikulum Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 13 Kabupaten Sinjai

Firdaus¹, Jamaluddin arifin²

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar; firdausos@unismuh.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Makassar; jamaluddinarifin@unismuh.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

*CIRC Learning;
Freedom to learn;
Learning outcomes;*

Article history:

*Received 2024-12-01
Revised 2024-12-29
Accepted 2025-01-02*

ABSTRACT

The role of the teacher as an instructor needs to shift to become a facilitator or guide in learning. One learning model that can facilitate this is Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) so that student learning outcomes can improve. This research uses a type of classroom action research, which consists of two cycles. This research data was collected using observation sheets and student learning outcomes tests. The collected data was then analyzed quantitatively and qualitatively. The results of this research show that the application of CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition) learning based on the Independent Curriculum can improve the learning outcomes of Class X students at SMA Negeri 13 Sinjai Regency and there is a significant change in students' attitudes towards learning. Thus, the findings of this research have an important contribution for students, teachers and educational practitioners to apply the Independent Curriculum-based CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition) model in the sociological learning process at the high school education level.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Firdaus

Universitas Muhammadiyah Makassar; Makassar; firdausos@unismuh.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

*Pembelajaran CIRC;
Merdeka belajar;
Hasil belajar;*

ABSTRAK

Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar, salah satu model pembelajaran yang bisa memfasilitasi yaitu Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam, data yang terkumpul itu kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

Article history:

Received 2024-12-01

Revised 2024-12-29

Accepted 2025-01-02

bahwa penerapan pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition) berbasis Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 13 Kabupaten Sinjai dan terjadi perubahan sikap siswa yang signifikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil temuan penelitian ini memiliki kontribusi penting bagi siswa, guru, dan praktisi pendidikan untuk menerapkan model CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition) berbasis Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sosiologi pada jenjang pendidikan SMA.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Penulis Koresponden :

Firdaus

Universitas Muhammadiyah Makassar;Makassar; firdausos@unismuh.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya sehingga memiliki kemampuan dan kecerdasan afektif, kognitif dan psikomotorik (Monigir dalam Mangundap et al., 2023). Pendidikan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga yang bersangkutan mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Mata pelajaran sosiologi yang diajarkan disekolah, tentunya memiliki andil dalam membentuk kerangka berpikir individu serta kelompok. Namun pada kenyataannya mata pelajaran sosiologi dipandang oleh sejumlah siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan. Muatan materi sosiologi yang menyajikan banyak teori dan konsep seperti mengandung konsekuensi kepada siswa untuk menuntut semuanya dihafal secara baik,

model pembelajaran yang membosankan semakin membuat mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas di SMA Negeri 13 Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran Sosiologi siswa kurang optimal dan masih berada pada kategori tidak tuntas belajar dengan melihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran sosiologi siswa kurang optimal adalah pemilihan model pembelajaran, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kemandirian siswa mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses kedewasaannya karena model pembelajaran yang digunakan guru melemahkan semangat belajar siswa.

Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar. Penciptaan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar kerja sama sehingga model pembelajaran kooperatif sangat perlu dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa memfasilitasi yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Robert E Slavin (2010), Model *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah, diawali dengan guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama (guru dan siswa). Model pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini juga cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan berbasis kurikulum merdeka pada tingkat organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan memahami apa yang terletak dibalik Fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui. Pendekatan ini berusaha untuk mengungkapkan pengalaman seseorang dengan suatu fenomena. Teknik Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik penentuan informan dengan purposive sampling. Data dilakukan dengan perppanjangkan pengamatan dan Tringgulasi, sumber, Teknik dan waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data penelitian setelah penerapan pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* berbasis Kurikulum Merdeka Siswa di SMA Negeri 13 Kabupaten Sinjai, maka ditemukan perubahan hasil belajar siswa yang signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan setiap tahapan penerapan pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* dipadukan dengan tahapan Kurikulum Merdeka,

Berdasarkan penjelasan yang dikutip pada laman <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/tentang> Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan

- a) Asesmen diagnostic, Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
- b) Perencanaan Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

- c) Pembelajaran, Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukan serangkaian asesmen untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran maka diperoleh hasil penilaian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami kemajuan yang sangat signifikan yang ditandai dengan capaian tuntas hasil belajar siswa secara klasikal karena telah mencapai 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara perorangan. Hal ini pun menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* berbasis Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama penerapan *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* berbasis Kurikulum Merdeka, selain terjadi peningkatan hasil belajar siswa, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran sosiologi. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi. Adapun perubahan sikap siswa yang terjadi sebagai berikut:

- a) Kehadiran siswa semakin meningkat serta terlihat semangat dan lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi semakin meningkat
- c) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu atau kelompok sudah tidak terlalu didominasi oleh siswa yang pintar namun sudah merata dilakukan oleh seluruh siswa
- d) Sudah terlihat keaktifan siswa dan kekompakan dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang keluar masuk mulai berkurang karena semuanya fokus menyelesaikan peran dan tugas masing-masing sebagai anggota kelompok.
- e) Saat kerja kelompok berlangsung siswa yang meminta bimbingan guru meningkat, dan dalam mempresentasikan hasil diskusinya setiap siswa sudah mulai berani tanpa harus ditunjuk.

Dari semua capaian yang diperoleh baik hasil belajar siswa yang meningkat dan perubahan sikap siswa dalam pembelajaran merupakan hasil dari penerapan pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)*. Hal ini sekaligus memperkuat pernyataan (Zulyka dalam Muamarah, 2014) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, ternyata mampu mengubah sikap siswa, perubahan sikap pada siswa antara lain siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok, munculnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan. Hal ini pun sesuai dengan teori pembelajaran yang mendasari pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky yang berjalan berdampingan dalam proses belajar dengan keterampilan sosial, dimana siswa yang sudah mempunyai pengetahuan awal dan dikolaborasi dengan interaksi sosial sehingga siswa mampu melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya. (Muamarah, 2014).

Pencapaian yang telah diperoleh selain karena peneliti telah menerapkan apa yang menjadi alur penerapan pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* tentunya ini juga merupakan hasil dari implementasi prinsip dari kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum Pendidikan terbaru yang dilaksanakan di Indonesia dalam rangka pemulihan pembelajaran. Penerapan kurikulum ini memiliki harapan supaya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, karena pembelajaran dilaksanakan secara merdeka dengan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya di sekolah. Kurikulum merdeka juga diharapkan dapat mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. (Qurniawati, 2023). Di dalam panduan penerapan kurikulum Merdeka yang diterbitkan Kemendikbud dikatakan bahwa : Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi

membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Berikut ini adalah siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang dilakukan peneliti berdasarkan kurikulum merdeka:

- a) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran
- b) Peneliti melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
- c) Berdasarkan hasil asesmen, peneliti memodifikasi rencana yang dibuat dan / atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
- d) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
- e) Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Sekaligus asesmen ini digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) Berbasis Kurikulum Merdeka sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sekaligus memperkuat hasil temuan sebelumnya seperti (Anggraeni et al., 2017), (Christina & Kristin, 2016), (Gresheilla et al., 2023), (Jayadi, 2021), (Mangundap et al., 2023), (Muamarah, 2014), Para peneliti itu melaporkan hasil yang sama bahwa penerapan Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu direkomendasikan bagi para pendidik untuk menggunakan pembelajaran tersebut dalam peningkatan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa di SMA Negeri 13 Kabupaten Sinjai telah berhasil dilakukan, hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar

maupun perubahan sikap siswa dalam pembelajaran. Ketercapaian yang telah diperoleh merupakan hasil dari penerapan setiap tahapan yang menjadi ketentuan dari pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) yang kemudian dipadukan dengan tahapan yang ada pada Kurikulum Merdeka yaitu 1) Asesmen diagnostik, 2) Perencanaan, dan 3) Pembelajaran. Selain itu didalam melaksanakan tahapan Kurikulum merdeka sangat penting untuk memaknai dan menerapkan apa yang menjadi prinsip dari Kurikulum Merdeka itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. S., Muchlis, E. E., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Pada Materi Segitiga Dan Segiempat Kelas Vii Smp Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.33369/Jp2ms.1.1.94-100>
- Arifin, J., & Fitriani, A. (2022). Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 539–547. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1807>
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Vi, Cetakan Ke 13, Pt. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Karya.
- Azis, F., Nur, R., & Setiawan, A. (2023). Integration of Character Value Models in Senior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 113-120.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2016.V6.I3.P217-230>
- Fajarwati, M. S. (2010). *Penerapan Model Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Xi Akuntansi Rsbj (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) Di Smk Negeri 1 Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firdaus, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (Gi) Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sosiologi Siswa Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1862–1870. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2140>
- Gresheilla, R. S., Femmy, Simpun, & Diplan. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Pada Peserta Didik Kelas Iv-A Sdn 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137–149. <https://doi.org/10.59024/Atmosfer.V1i2.134>
- Hamsah, H., Sidik, S., Mesra, R., & Nur, R. (2023). Tantangan Pendidikan Sosiologi Di Era Industri 4.0. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), 131-138.
- Jayadi, U. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And

- Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21–42. <https://doi.org/10.47353/Bj.V1i1.17>
- Liana, M., & Hamzah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Jaringan Berbasis Luas (Wan) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Aplikasi Qr- Code. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 316–322.
- Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tomohon. *Epistema*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/Ep.V4i1.61341>
- Muamarah, N. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ). *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.20527/Bipf.V2i2.854>
- Nur, R., & Kanji, H. (2021). Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 107-116.
- Prameswari, M., Pratiwi, O. P., & Nabila, W. N. (2024). Keefektifan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Fase B Melalui Problem Based Learning (Pbl): Studi Literatur Article History. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1), 1306. <http://doi.org/10.54373/Imej.V5i1.869>
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference Of Elementary Studies*, 195–203.
- Rohania. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 101764 Bandar Klippah Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 3(4), 211–224. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jrpm (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/Jrpm.2022.7.1.55-72>
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset Dan Praktik)*, Bandung: Nusa Media
- Suardi, S., Nursalam, N., Israpil, I., Kanji, H., & Nur, R. (2022). Model of Strengthening Students' Intelligent Character in Facing Changes in Society in the Industrial Revolution Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1419-1430.
- Umma, Y. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Di Kelas 4 Sdn Kandelu Kutura Issn 2548-9119 Pendahuluan Salah Satu Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Adalah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menduk. 8(1), 24–34.